

PERSEPSI MINAT DAN KREATIVITAS EKSTRAKULIKULER SENI LUKIS PADA SISWA SD AL-HUDA SEMARANG

Nailul Fauzziyah¹, Finne Reffiane²

nailulfauzziyah79@gmail.com¹, finereffiane@upgris.ac.id²

SD Al-Huda Semarang¹, Universitas PGRI Semarang²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kategori persepsi kegiatan ekstrakurikuler kesenian pada seni lukis terhadap minat dan kreativitas siswa SD Al-Huda Semarang. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Instrumen penelitian berupa angket. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 35 siswa. Uji validitas menggunakan rumus *korelasi product moment*, uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha* dan uji normalitas menggunakan rumus *lilifors*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegiatan ekstrakurikuler seni lukis terhadap minat siswa tergolong dalam kategori tinggi (43%), sedang (40%), rendah (17%). Untuk kegiatan ekstrakurikuler seni lukis terhadap kreativitas siswa tergolong dalam kategori sedang (51%), tinggi (20%), dan rendah (29%).

Kata kunci : minat, kreativitas, kegiatan ekstrakurikuler, seni lukis

Abstract

This study aims to determine the perceptual categories of art extracurricular activities in painting on the interest and creativity of Al-Huda Elementary School students in Semarang. The method of this research is quantitative research with a type of descriptive approach. The research instrument was in the form of a questionnaire. The population in this study amounted to 30 students. The test on the validity used a product moment correlation formula, the test on reliability used an alpha formula and the test on normality used lilifors formula. The results showed that perceptions of painting extracurricular activities on students' interest was classified to high (43%), medium (40%), low (17%). For painting extracurricular activities painting on the creativity of students was classified to the medium category (51%), high (20%), and low (29%).

Keywords: interest, creativity, extracurricular activities, painting

PENDAHULUAN

Menurut Arifin (2014: 173) menyatakan bahwa “Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan kebutuhan”.

Begitu juga dengan Uzar Usman dalam Susmiarti, Citra Harseptiana, Fuji Astuti (2018: 24), mengatakan “Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar
Nailul Fauzziyah, Finne Reffiane, Persepsi Minat Dan Kreativitas Ekstrakurikuler 22
Seni Lukis Pada Siswa Sd Al-Huda Semarang

jam pelajaran baik dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki siswa dari berbagai bidang studi”.

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan mengembangkan salah satu bidang pengetahuan yang diminati siswa seperti, olahraga, kesenian, pramuka dan lain sebagainya. Pelaksanakannya fleksibel, sesuai dengan sekolah masing-masing, misalnya saat sore hari maupun hari Sabtu untuk sekolah *full day school*. Begitu juga pada SD Al-Huda Semarang yang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikulernya dilaksanakan pada hari Sabtu.

Menurut Pekerti (2001: 15), “Seni rupa sebagai media komunikasi merupakan suatu cara untuk berhubungan dengan orang lain dan aktivitas yang mengandung unsur penyampaian pesan yang disampaikan dengan simbol-simbol”.

Menurut Sundaryati dalam Syahid, Ika Mustika dan Julia (2017), mengemukakan mengenai hakikat karya seni rupa, yaitu “suatu bentuk nyata yang dihasilkan dari imajinasi, luapan perasaan dan emosi serta pemikiran seorang pencipta seni”. Bentuk nyata yang dimaksud tersebut dapat berupa benda, baik itu benda dua dimensi maupun benda tiga dimensi, baik itu benda yang hanya dapat dinikmati secara artistik maupun benda yang dapat dinikmati kegunaannya.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seni rupa/ lukis yaitu suatu bentuk kegiatan mengekspresikan perasaan/ emosi yang dimiliki seseorang melalui goresan atau coretan tangan pada media padat (buku, kertas, batu, dinding, dsb) yang akan menghasilkan suatu ciptaan atau karya tertentu.

Minat merupakan suatu kecenderungan atau keinginan yang timbul terhadap sesuatu dan berasal dari individu pribadi dan juga dari lingkungannya. Pengaruh dari persepsi yang berasal dari lingkungan juga berpengaruh dalam menentukan pengambilan keputusan jika hendak memilih kegiatan ekstrakurikuler yang disenangi. Sehubungan juga dengan penjelasan Sukardi (dalam Susanto, 2013: 57), “minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegembiraan atau kesenangan akan sesuatu”.

Selain untuk mengembangkan minat dari siswa, kegiatan ekstrakurikuler sekolah dapat membantu mengembangkan kreativitas siswa. Kreativitas menurut Munandar (dalam Hapsari 2016: 282), kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Hasil yang diciptakan tidak selalu hal-hal baru, tetapi juga dapat berupa gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Sedangkan menurut Hurlock (dalam Hapsari, 2015: 283), kreativitas merupakan suatu proses yang bertujuan bukan sekedar hasil, kreativitas mengarah pada mencipta sesuatu yang baru, berbeda, unik, berbentuk lisan atau tulisan, konkret atau abstrak yang memiliki kegunaan atau bernilai. Jadi dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah proses yang dimiliki/ dialami oleh semua orang yang mempunyai beragam karakter dan tidak berfokus pada hasil melainkan pada prosesnya, dapat berupa data yang diperoleh, informasi atau pengetahuan, dan juga dapat berupa temuan sesuatu yang baru yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun untuk semua orang.

Mengingat kembali pada permasalahan dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang banyak di SD Al-Huda Semarang, maka penulis hendak meneliti persepsi Nailul Fauzziyah, Finne Reffiane, Persepsi Minat Dan Kreativitas Ekstrakurikuler 23
Seni Lukis Pada Siswa Sd Al-Huda Semarang

kegiatan ekstrakurikuler dari minat dan kreativitas siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang akan diteliti adalah khusus pada kegiatan ekstrakurikuler kesenian yaitu seni lukis. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis akan melakukan penelitian mengenai persepsi kegiatan ekstrakurikuler kesenian pada seni lukis berdasarkan minat dan kreativitasnya dengan judul “Persepsi Minat Dan Kreativitas Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Lukis Pada Siswa SD Al-Huda Semarang”.

KAJIAN TEORI

Persepsi adalah suatu pendapat atau kesan terhadap objek mengenai suatu hal yang dapat dipengaruhi oleh diri individu itu sendiri maupun dari lingkungan sekitar. “Persepsi adalah kesan atau penilaian seseorang terhadap objek persepsi tertentu yang dipengaruhi faktor internal, yakni perilaku/ tindakan yang berada di bawah kendali pribadi dan faktor eksternal, yakni perilaku yang dipengaruhi oleh situasi di sekitarnya” (Depdiknas, 2003).

Terdapat empat aspek persepsi menurut Berlyne dalam Sarwono (2015: 88) yang dapat membedakan persepsi dari berfikir, yaitu :

- 1) Hal-hal yang diamati dari sebuah rangsang bervariasi, tergantung pola dari keseluruhan dimana rangsang tersebut menjadi bagiannya.
- 2) Persepsi bervariasi dari orang ke orang dan dari waktu ke waktu.
- 3) Persepsi bervariasi tergantung dari arah (fokus) alat-alat indra.
- 4) Persepsi cenderung berkembang ke arah tertentu dan sekali terbentuk kecenderungan itu biasanya akan menetap.

Ada beberapa faktor yang berperan dalam persepsi menurut Walgito (dalam Lukaningsih, 2010: 39), yakni :

- 1) Objek yang dipersepsikan

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian besar reseptor datang dari luar individu.

- 2) Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

- 3) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Dari hal-hal tersebut dapat dikemukakan bahwa untuk mengadakan persepsi adanya beberapa faktor yang berperan, yang merupakan syarat agar terjadi persepsi, yaitu:

- a) objek atau stimulus yang dipersepsi;
- b) alat indera dan syaraf-syaraf serta pusat susunan syaraf pusat, yang merupakan syarat fisiologis; dan
- c) perhatian, yang merupakan syarat psikologis.

“Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya” (Susanto, 2013: 58). Adapun menurut Slameto (dalam Djamarah, 2015: 191), menyatakan “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Dari beberapa definisi ahli, dapat diperoleh kesimpulan bahwa minat yaitu suatu bentuk perasaan tertarik akan sesuatu, keingintahuan, kesukaan, perasaan ingin mencoba mengenai sesuatu baik itu berupa benda, ataupun kegiatan hingga timbul perasaan ingin terlibat dalam tindakan dengan suka rela ikut bergabung dan mencoba untuk mengetahui rasa penasaran dan ketertarikan akan sesuatu.

Menurut Ward, Finke, dan Smith (dalam Sokolova, 2011: 263), mendefinisikan kreativitas dalam hasil yang dibuat, perbedaan dalam orang, berbagai tekanan yang memotivasi, dan proses di belakang kreativitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah proses yang dimiliki/ dialami oleh semua orang yang mempunyai beragam karakter dan tidak berfokus pada hasil melainkan pada prosesnya, dapat berupa data yang diperoleh, informasi atau pengetahuan, dan juga dapat berupa temuan sesuatu yang baru yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun untuk semua orang.

Menurut Saputra dalam Susmiati, Citra Harseptiana, Fuji Astuti (2018: 24), mendefinisikan “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran sekolah yang biasa dilakukan di sekolah atau diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antar pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya”.

Kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar mempunyai pengertian: a. bahwa pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler; b. bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik melalui pengembangan bakat, minat, dan kreativitas serta kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain (Permendikbud No. 62 Tahun 2014).

Menurut Ali (2006) Mendefinisikan “seni rupa sebagai ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna dari manusia yang diwujudkan melalui media “rupa”, yakni titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, dan gelap-terang (kiaroskuro) yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu”. Dari beberapa pendapat, maka dapat disimpulkan bahwa seni rupa/ lukis yaitu suatu bentuk kegiatan mengekspresikan perasaan/ emosi yang dimiliki seseorang melalui goresan atau coretan tangan pada media padat (buku, kertas, batu, dinding, dsb) yang akan menghasilkan suatu ciptaan atau karya tertentu.

Berdasarkan fokus pada permasalahan dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler pilihan di SD Al-Huda Semarang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: apakah persepsi minat dan persepsi kreativitas seni lukis siswa SD Al-Huda Semarang tinggi, rendah ataupun sedang?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi minat dan kreativitas seni lukis pada siswa, sehingga ditinjau dari latar belakang peneliti tertarik dan menganggap perlu adanya penelitian tentang “Persepsi Minat Dan Kreativitas Ekstrakurikuler Seni Lukis Pada Siswa SD Al-Huda Semarang”.

METODOLOGI PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan penelitian dilaksanakan di SD Al-Huda Semarang. yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni lukis yaitu berjumlah 30 siswa pada. Lokasi SD AL-Huda Semarang terletak di Jalan Tumpang Raya No. 103a, Kelurahan Petompon, Kecamatan Gajahmungkur, Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50237. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis pendekatan deskriptif menggunakan instrumen berupa angket/ kuesioner. Penelitian ini menggunakan nonprobability sampling jenis sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi, angket/ kuesioner, dan wawancara tidak terstruktur. Adapun kisi-kisi instrumen angket minat dan kreativitas:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Angket Minat Dan Kreativitas

No	Variabel	Indikator
1.	Minat	Perasaan senang Perasaan tertarik Perhatian Keinginan Menaati peraturan (Hidayat , 2013: 89)
2.	Kreativitas	Rasa ingin tahu Sering bertanya Memberi banyak gagasan- dan usul Mampu berpendapat dengan spontan Mempunyai dan menghargai rasa keindahan Memiliki rasa humor tinggi Mempunyai daya imajinasi yang kuat Senang mencoba hal-hal baru.

		Mampu mengembangkan/ merinci suatu gagasan Diknas 2007 (dalam Susanto, 2013: 102)
--	--	--

Teknik analisis data menggunakan validitas menggunakan rumus *korelasi product moment* (Arikunto, 2010 : 317), Untuk rekap data hasil uji validitas angket uji coba minat seni lukis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Minat Seni Lukis

Kriteria Soal	Nomor Soal	Validitas	Jumlah
Pilihan Ganda	36,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51,52,53,54,55,56,57,58,59,60,61,62,63,64,65,66	Valid	29
	35, 37, 42	Tidak Valid	3

(Sumber: Penelitian tahun 2019)

Pada minat seni lukis dari 32 butir angket, terdapat 3 butir soal yang tidak valid karena $r_{xy} < r_{tabel}$ dan 29 soal dinyatakan valid dikarenakan $r_{xy} > r_{tabel}$.

Untuk rekap data hasil angket uji coba kreativitas seni lukis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Kreativitas Seni Lukis

Kriteria Soal	Nomor Soal	Validitas	Jumlah
Pilihan Ganda	3,4,6,7,8,9,10,11,12,14,15,16,18,19,20,21,24,25,26,28,29,30,31,32,33,34	Valid	26
	1,2,5,13,17,22,23,26	Tidak Valid	8

(Sumber: Penelitian tahun 2019)

Pada kreativitas seni lukis dari 34 butir angket, terdapat 8 butir soal yang tidak valid karena $r_{xy} < r_{tabel}$ dan 26 soal dinyatakan valid dikarenakan $r_{xy} > r_{tabel}$.

Uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha* (Arikunto, 2010: 239), Pada uji coba angket seni lukis dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 dan N = 35 diperoleh $r_{tabel} = 0,334$ dan dari perhitungan menggunakan rumus *Alpha* $r_{11} = 0,9981$, maka dapat diketahui bahwa $r_{11} = 0,9981 > r_{tabel} = 0,334$ maka dapat dikatakan bahwa instrumen tes reliabel dengan tingkat hubungan sangat tinggi.

Sedangkan teknik analisis data angket menggunakan uji normalitas dengan rumus *lilifors* (Sudjana, 2005: 466-467), teknik analisis hasil angket diperoleh dengan cara mencari mean (Me), Standar Deviasi (SD), jumlah kelas interval, rentang data, panjang kelas, dan tabel kecenderungan variabel. Untuk mencari kategori skor yang diperoleh menggunakan mean ideal (Mi) = $\frac{1}{2}$ (nilai maksimal + nilai minimal), dan

standar deviasi ideal (SDi) = $\frac{1}{6}$ (nilai maksimal - nilai minimal). Penentuan kedudukan variabel berdasarkan pengelompokan atas 3 kategori kelas (Saifuddin Azwar, 2015: 149), yaitu :

- a) $X \geq Mi + SDi$ = Tinggi
- b) $Mi - SDi \leq X < Mi + SDi$ = Sedang
- c) $X \leq Mi - SDi$ = Rendah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan awal dengan uji *Lilifors* yang dilakukan pada saat penelitian yaitu pengisian angket minat dan angket kreativitas siswa dapat diperoleh kesimpulan bahwa siswa SD AL-Huda Semarang berasal dari populasi berdistribusi normal, hal tersebut dengan ketentuan hasil yang diperoleh diperoleh data $N = 35$ dan $\alpha = 5\%$ pada minat seni lukis yaitu $L_0 < L_{tabel} = 0,1112 < 0,1497$ maka H_0 diterima, sehingga disimpulkan bahwa data angket minat siswa pada seni lukis berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Untuk hasil perhitungan uji normalitas angket kreativitas seni lukis diperoleh data $N = 35$ dan $\alpha = 5\%$ pada kreativitas seni lukis yaitu $L_0 < L_{tabel} = 0,0834 < 0,1497$ maka H_0 diterima, sehingga disimpulkan bahwa data angket kreativitas siswa pada seni lukis berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk pengkategorian minat dan kreativitas siswa dapat diperoleh dari:

1. Hasil Deskripsi Data Persepsi Minat Ekstrakurikuler Seni Lukis Pada Siswa SD Al-Huda Semarang.

Peneliti menggunakan angket minat sebagai alat pengumpul data pokok yang diberikan kepada 35 siswa. Pada saat uji coba angket yang diberikan peneliti berisi 32 butir angket, terdapat 3 butir soal yang tidak valid dan 29 valid dengan 5 indikator antara lain: perhatian, perasaan tertarik, perasaan senang, menaati peraturan, dan keinginan.

Untuk menentukan nilai kuantitatif persepsi minat kegiatan ekstrakurikuler seni lukis pada siswa SD Al-Huda Semarang, yaitu dengan menjumlahkan jawaban dari 35 responden sesuai dengan alternatif pilihan jawaban. Masing-masing jawaban terdiri dari 4 alternatif jawaban, yaitu SS, S, TS, STS dengan skor 4, 3, 2, dan 1 untuk pertanyaan positif dan 1, 2, 3, dan 4 untuk pertanyaan negatif. Kemudian jumlah masing-masing alternatif jawaban yang dipilih dijumlahkan dan dibagi dengan skor maksimal angket dan dikalikan 100. Berdasarkan hasil uji normalitas, maka di peroleh data dari 35 siswa yang dijadikan sampel meliputi nilai minimum, nilai terendah, rata-rata (mean) dan simpangan baku (deviasi standar). Berdasarkan perhitungan uji normalitas maka diperoleh jumlah nilai 2496, nilai maksimal 91, nilai minimal 65, mean 80 dan standar deviasi 6.6. Selanjutnya skor rata-rata (Mean) dijadikan untuk mengetahui kecenderungan skor aspek minat siswa. Maka diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Banyak Interval} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 35 \\ &= 1 + 3,3 \cdot 1.544068 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 1 + 5,095 \\
 &= 6,095 \text{ atau dibulatkan } 6 \\
 \text{Rentang data} &= \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} \\
 &= 91 - 65 \\
 &= 26
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas Interval} &= \frac{\text{Rentang Data}}{\text{Banyak Interval}} \\
 &= \frac{26}{6} \\
 &= 4.3 \text{ atau dibulatkan menjadi } 4
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai dari 65-68 sebanyak 2 siswa, memperoleh nilai 69-72 sebanyak 1 siswa, memperoleh nilai 73-76 sebanyak 8 siswa, memperoleh nilai 77-80 sebanyak 9 siswa, memperoleh nilai 81-84 sebanyak 5 siswa, memperoleh nilai 85-88 sebanyak 8 siswa, memperoleh nilai 89-92 sebanyak 2 siswa. Selanjutnya untuk mencari kecenderungan variable kreativitas seni lukis, setelah nilai minimal (65) dan nilai maksimal (91) diketahui, mencari nilai rata-rata ideal (M_i) = $\frac{1}{2}$ (nilai maks + nilai min), mencari standar deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6}$ (nilai maks - nilai min). Berdasarkan acuan diatas, $M_i = \frac{1}{2} (91 + 65) = \frac{156}{2} = 78$. $SD_i = \frac{1}{6} (91 - 65) = \frac{26}{6} = 4,3$ dibulatkan menjadi 4. Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan :

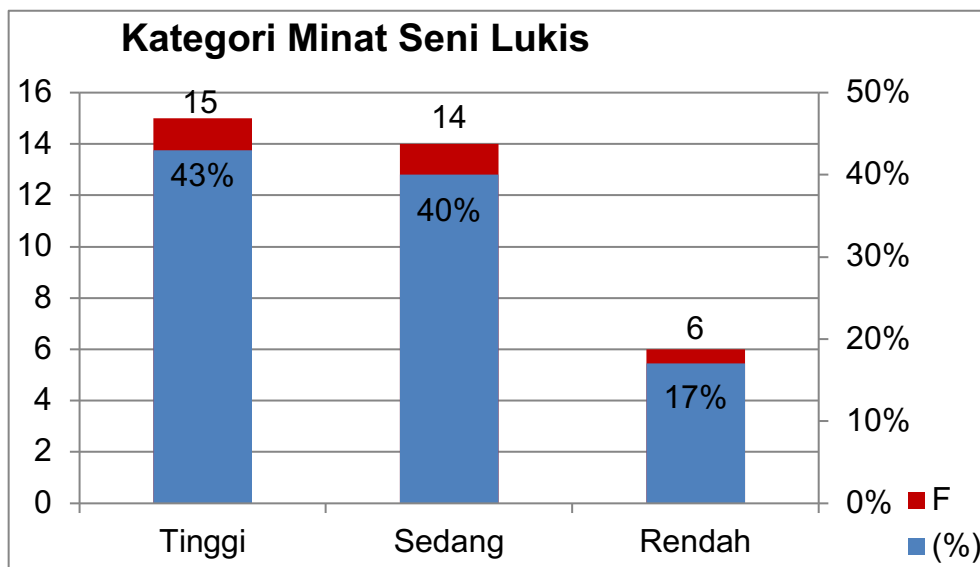
- a. Nilai $\geq M_i + SD_i$ = Tinggi
- b. $M_i - SD_i \leq \text{Nilai} < M_i + SD_i$ = Sedang
- c. $X \leq M_i - SD_i$ = Rendah

Adapun tabel dan diagram hasil perhitungan kategori minat seni lukis sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Kategori Minat Seni Lukis

Kriteria pengelompokan	Kriteria	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Nilai $\geq M_i + SD_i$	Nilai ≥ 82	Tinggi	15	43%
$M_i - SD \leq \text{Nilai} < M_i + SD_i$	$74 \leq \text{Nilai} < 82$	Sedang	14	40%
Nilai $< M_i - SD_i$	Nilai < 74	Rendah	6	17%
Total			35	100%

(Sumber: Penelitian tahun 2019)



Gambar 1.

Diagram Batang Kategori Minat Siswa Seni lukis

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan adanya persepsi dalam kegiatan ekstrakurikuler seni lukis terhadap minat setiap siswa dilihat dari hasil perolehan pada indikator berupa angket, adapun indikatornya: perhatian, perasaan tertarik, perasaan senang, menaati peraturan, dan keinginan. Minat merupakan perasaan tertarik akan suatu hal. Jika sudah memiliki minat mengenai suatu benda, suatu kegiatan maka secara otomatis aktifitas tersebut akan terasa ringan dan menyenangkan serta memudahkan dalam proses kegiatan tersebut. Karena jika sudah berminat maka secara otomatis segala bentuk paksaan akan beralih menjadi spontan. Sama halnya dengan ungkapan semakin besar minat pada seseorang maka semakin besar pula tingkat perhatian dan kesukarelaannya

Saat hendak ingin mencapai sesuatu, faktor terbesarnya adalah dari minat terlebih dahulu. Sama halnya dengan cita-cita, dan dalam penelitian ini bermaksud mengetahui persepsi minat seni lukis pada siswa. Dalam proses kegiatannya terlihat bahwa banyak siswa yang berminat besar dalam kegiatan ini dengan tujuan dapat mencapai cita-cita ataupun target yang diminati. Sebagaimana dengan pendapat Susanto (2013: 58), menyatakan bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilinya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan mendatangkan kepuasan dalam dirinya”.

Dari perolehan data pebelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil dari persepsi minat kegiatan ekstrakurikuler seni lukis termasuk dalam kategori tinggi.

2. Hasil Perolehan Deskripsi Data Terhadap Penelitian Persepsi Kreativitas Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Lukis Pada Siswa SD Al-Huda Semarang.

Untuk memperoleh data secara keseluruhan kreativitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler seni lukis peneliti membagikan angket kreativitas sebagai alat pengumpul data pokok yang diberikan kepada 35 responden. Pada saat uji coba angket yang diberikan peneliti berisi 34 butir angket, terdapat 8 butir soal yang tidak

valid dan 26 soal dinyatakan valid dengan 9 indikator antara lain : sering bertanya, rasa ingin tahu, mampu berpendapat dengan spontan, memberi banyak gagasan dan usul, menghargai rasa keindahan, senang mencoba hal-hal baru, mempunyai daya imajinasi yang kuat, mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan dan mempunyai memiliki rasa humor tinggi. Kuesioner pada penelitian ini bersifat tertutup dengan cara responden memilih jawaban sesuai dengan kondisi responden sendiri.

Untuk menentukan nilai kuantitatif persepsi minat kegiatan ekstrakurikuler seni lukis pada siswa SD Al-Huda Semarang, yaitu dengan menjumlahkan jawaban dari 35 responden sesuai dengan alternatif pilihan jawaban. Masing-masing jawaban terdiri dari 4 alternatif jawaban, yaitu SS, S, TS, STS dengan skor 4, 3, 2, dan 1 untuk pertanyaan positif dan 1, 2, 3, dan 4 untuk pertanyaan negatif. Kemudian jumlah masing-masing alternatif jawaban yang dipilih dijumlahkan dan dibagi dengan skor maksimal angket dan dikalikan 100. Berdasarkan perhitungan uji normalitas, di peroleh data dari 35 dijadikan sampel memperoleh nilai minimum, rata-rata (mean), nilai terendah dan simpangan baku (deviasi standar). Hasil perhitungan dengan uji normalitas diperoleh nilai maksimal 92, mean 82, nilai minimal 74 dan standar deviasi 4.8. Maka diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Banyak Interval} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 35 \\ &= 1 + 3,3 \cdot 1,544068 \\ &= 1 + 5,095 \\ &= 6,095 \text{ atau dibulatkan } 6 \\ \text{Rentang data} &= \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} \\ &= 92 - 74 \\ &= 18 \\ \text{Panjang Kelas Interval} &= \frac{\text{Rentang Data}}{\text{Banyak Interval}} \\ &= \frac{18}{6} \\ &= 3 \end{aligned}$$

Dari tabel dan diagram diatas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai dari 74-76 sebanyak 6 siswa, memperoleh nilai 77-79 sebanyak 4 siswa, memperoleh nilai 80-82 sebanyak 10 siswa, memperoleh nilai 83-85 sebanyak 8 siswa, memperoleh nilai 86-88 sebanyak 3 siswa, memperoleh nilai 89-91 sebanyak 3 siswa, memperoleh nilai 92-94 sebanyak 1 siswa. Selanjutnya untuk mencari kecenderungan variable minat seni tari, setelah nilai minimal (74) dan nilai maksimal (92) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2}$ (nilai maksimal + nilai minimal), mencari standar deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6}$ (nilai maksimal - nilai minimal). Berdasarkan acuan diatas, M_i minat seni tari adalah $\frac{1}{2}$ (92 + 74) = $\frac{166}{2}$ = 83. $SD_i = \frac{1}{6}$ (92 - 74) = $\frac{18}{6}$ = 3. Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan :

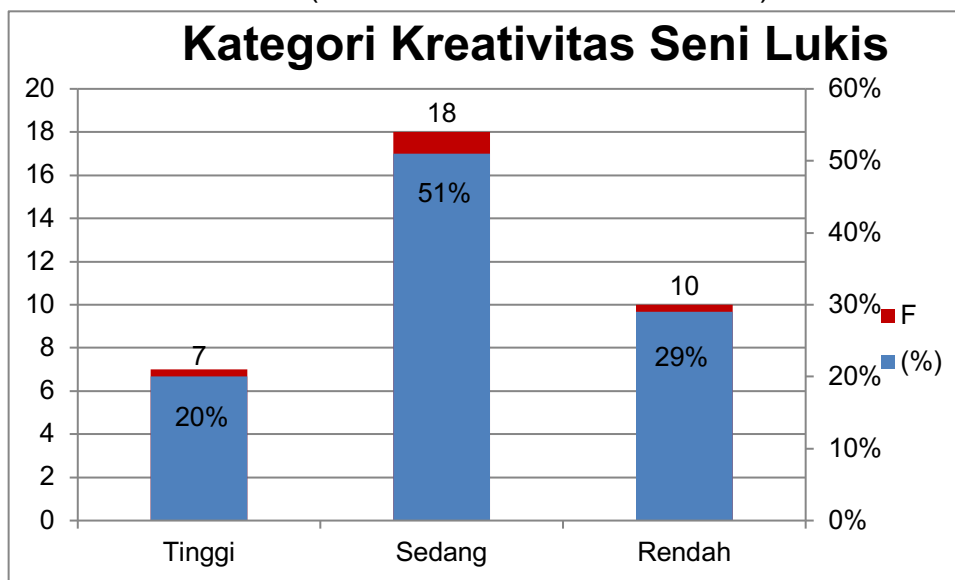
- a. Nilai \geq $Mi + SDi$ = Tinggi
- b. $Mi - SDi \leq$ Nilai $<$ $Mi + SDi$ = Sedang
- c. $X \leq$ $Mi - SDi$ = Rendah

Adapun tabel dan diagram hasil perhitungan kategori kreativitas seni lukis sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Kategori Kreativitas Seni Lukis

Kriteria Pengelompokan	Kriteria	Kategori	F	Persentase (%)
Nilai \geq $Mi + SDi$	Nilai \geq 86	Tinggi	7	20%
$Mi - SDi \leq$ Nilai $<$ $Mi + SDi$	$80 \leq$ nilai $<$ 86	Sedang	18	51%
Nilai $<$ $Mi - SDi$	nilai $<$ 80	Rendah	10	29%
Total			35	100%

(Sumber: Penelitian tahun 2019)



Gambar 2.

Diagram Batang Kategori Kreativitas Siswa Seni Lukis

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan adanya persepsi dalam kegiatan ekstrakurikuler seni lukis terhadap kreativitas setiap siswa dilihat dari hasil perolehan pada indikator berupa angket, adapun indikatornya: sering bertanya, rasa ingin tahu, mampu berpendapat dengan spontan, memberi banyak gagasan dan usul, menghargai rasa keindahan, senang mencoba hal-hal baru, mempunyai daya imajinasi yang kuat, mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan dan mempunyai memiliki rasa humor tinggi. Dari hasil wawancara tidak terstruktur bersama guru seni lukis memberi gambaran bahwa kreativitas merupakan hal yang sangat diperlukan dan juga sangat penting dalam melaksanakan atau turut ikut serta dalam suatu kegiatan maupun aktivitas. Di dalam kreativitas siswa dapat dengan mudah berkreasi, berekspresi dan juga melatih, meningkatkan, dan mengembangkan bakat kreativitas yang dimiliki. Oleh karenanya persepsi setiap siswa pastinya tidak sama, hal ini dapat dibuktikan saat peneliti memberi angket kepada siswa saat kegiatan ekstrakurikuler khususnya pada seni lukis.

Pada setiap individu pasti mampu berkreaitivitas dan juga mampu meningkatkan dan mengembangkan kreativitas yang dimiliki. Dalam penelitian ini

terlihat bahwa setiap siswa sudah mampu melukis/ menggambar sesuai dengan kreativitasnya dibuktikan dengan variasi setiap anak yang cenderung berbeda, namun sebagian masih belum percaya diri sehingga beberapa hasil lukisan terlihat hampir sama dengan pemberian warna yang berbeda. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan hal yang sangat diperlukan dalam setiap kegiatan. Dan juga kreativitas dapat dipengaruhi dari lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Bono (2008: 8), menyebutkan bahwa kreativitas adalah keterampilan yang dapat dipelajari, dikembangkan dan diterapkan. Kreativitas merupakan kegiatan yang dapat dilatih dan melalui proses. Adapun faktor lingkungan sekitar merupakan lingkungan dari sekeliling siswa salah satunya yang utama yaitu dari orang tua yang merupakan faktor pendukung utamanya anak dalam hal memberi arahan kegiatan apa yang dapat meningkatkan kreativitas siswa, keluarga, teman sebaya, dan juga guru seni lukis yang berpengaruh besar dalam meningkatkan kreativitas dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni lukis. Dari perolehan data penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil dari persepsi kreativitas kegiatan ekstrakurikuler seni lukis termasuk dalam kategori sedang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Al-Huda Semarang maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi minat pada kegiatan ekstrakurikuler seni lukis termasuk dalam kategori tinggi. Kategori ini dapat ditinjau dari perolehan hasil angket pada siswa meliputi 5 indikator: perhatian, perasaan tertarik, perasaan senang, menaati peraturan, dan keinginan. Hal ini juga berdasarkan perolehan data hasil wawancara dari guru seni lukis yang menjelaskan proses kegiatan ekstrakurikuler seni lukis bahwa perasaan tertarik juga senang sudah terlihat sangat baik dibuktikan dari banyaknya siswa yang hadir mengikuti, terutama dalam peminat kelas lukis siswa kecil, peminatnya tinggi dan banyak, dan pada keinginan dan sikap perhatian siswa sangat antusias ketika diajarkan materi melukis siswa otomatis mengerjakannya, dalam kegiatan tersebut siswa juga sudah memenuhi kategori menaati peraturan hal ini dapat diamati dari sikap disiplin dan tanggung jawab dari siswa saat kegiatan berlangsung.
2. Persepsi pada kegiatan ekstrakurikuler seni lukis termasuk dalam kategori sedang. Kategori ini dapat ditinjau dari perolehan hasil angket siswa yang meliputi 9 indikator: sering bertanya, rasa ingin tahu, mampu berpendapat dengan spontan, memberi banyak gagasan dan usul, menghargai rasa keindahan, senang mencoba hal-hal baru, mempunyai daya imajinasi yang kuat, mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan dan mempunyai memiliki rasa humor tinggi. Persepsi kreativitas cenderung sedang, hal ini dapat dilihat saat proses kegiatan berlangsung, sebagian siswa harus dilatih dan diberi contoh terlebih dahulu baru siswa dapat mulai melukis dan juga sebagian siswa yang lain sudah mampu mengembangkan kreativitas sendiri disesuaikan dengan materi dari

guru seni lukis, namun sebagian besar siswa justru terlihat mencontek dan cenderung meniru sebagian ide melukis dari teman disampingnya dan cenderung kurang adanya percaya diri sehingga diperoleh hasil lukisan yang hamper sama dengan dibedakan pada pemberian warna.

SARAN

1. Bagi guru

Bagi guru seni lukis diharapkan dapat sering mengadakan sosialisasi ekstrakurikuler seni lukis kepada siswa, orang tua siswa, dsb dengan memberikan arahan, pengalaman/ pandangan dan juga dukungan perihal banyak manfaat dari seni lukis sehingga dapat menambah dan menumbuhkan minat dan kreativitas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni lukis.

2. Bagi siswa

Minat dan kreativitas yang sejatinya sudah ada dan tertanam dalam diri siswa sebaiknya terus di latih dan di kembangkan juga di pertahankan secara berkala dan rajin mengikuti pelatihan kegiatan ekstrakurikuler yang telah dipilih di sekolah sesuai dengan kemampuan siswa.

3. Bagi Sekolah

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang sangat mempunyai banyak manfaat dan juga mendukung siswa untuk mencari tahu hal yang diminati dan juga sejauh mana siswa berkreasi dengan kreatif. Sehingga diharapkan sekolah dapat mendukung dan memberikan fasilitas terhadap kegiatan seni lukis sehingga dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk berprestasi dalam event kejuaraan sesuai dengan minat dan kreativitas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Matius. 2006. *Seni Musik SMA*. Jakarta: Erlangga.

Arifin, Zainal. 2014. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, Saifuddin. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Bono, de. 2008. *Metode Mencetuskan Ide-Ide Cerdas, Orisinal dan Kreatif*. Jogjakarta: DIVA Press.

Dastumi, Ameliana. 2015. "MINAT DAN MOTIVASI SISWA TERHADAP KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MUSIK DI SMP NEGERI 1 SLEMAN". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Depdiknas.2003 tentang pengertian Persepsi.

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hapsari, Iriana Indri. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta Barat: Permata Putri Media.
- Hidayat, Syarif. 2013. *Teori dan Prinsip Pendidikan*. Tangerang: PT Pustaka Mandiri.
- Lukaningsih, Luk Zuyina. 2010. *Pengembangan Kepribadian*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pekerti, Widya. 2001. *Pendidikan Seni Musik-Tari Drama*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Permendikbud No.62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2015. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Solokova, Irina V. 2011. *Kepribadian Anak*. Jogjakarta: Katahati.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susmiarti, Citra Harseptiana, Fuji Astuti. 2018. *PERSEPSI SISWA TERHADAP KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TARI DI SMA PERTIWI 1 PADANG*. E-Jurnal Sendratasik Vol. 7 No. 1. Seri E. ISSN 2302 – 3201.
- Syahid, Aah Ahmad, Ika Mustika Sari, Julia. 2017. *KAJIAN PEMBELAJARAN KARYA SENI RUPA ANYAMAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI NEGLASARI KECAMATAN CIATER KABUPATEN SUBANG*. Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 2, No 1.